

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN, FAKTOR MAKROEKONOMI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022

Muhammad Yoga Saputra<sup>1</sup>, Saryadi, Andi Wijayanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

<sup>1</sup>Email: [yogasaputra112.ys@gmail.com](mailto:yogasaputra112.ys@gmail.com)

**Abstract:** In 2020, Indonesia's average bank stability decreased, followed by financial performance and macroeconomics. This research was conducted to determine the effect of financial performance, macroeconomic factors, and company size on bank stability in Indonesia for 2018-2022. The research sample used 35 banks listed on the Indonesian stock exchange. The data type used is secondary data from company annual reports for the bank's internal factors and World Bank for macroeconomic variables. The analytical method used is regression analysis with SPSS version 25. The results of this study partially show that LAR, CIR, and SIZE have a significant negative effect on bank stability, LDR and NIM have a significant positive effect on bank stability. Meanwhile, NPL, GDP, and INF do not significantly affect bank stability. Simultaneously, financial performance (LAR, LDR, NIM, NPL, and CIR), internal factors (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, and SIZE), and internal and external factors (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, SIZE, GDP, and INF) have a significant effect on bank stability. In contrast, external factors (GDP and INF) do not significantly affect bank stability. Banks should increase loans while maintaining asset quality and capital adequacy to protect against internal and external risks and improve efficiency to maximize profit.

**Keywords:** Loan to asset Ratio, Loan to deposit ratio, Net interest margin, Non-Performing loan, Cost to income ratio, Company Size, Gross Domestic Product, Inflation, Bank Stability

**Abstrak:** Pada tahun 2020, rata-rata stabilitas bank di Indonesia mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan kinerja keuangan dan kondisi makroekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, faktor makroekonomi, dan ukuran perusahaan terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018-2022. Sampel penelitian menggunakan 35 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan untuk variabel internal bank, dan World bank untuk variabel makroekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan, LAR, CIR, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Sedangkan, NPL, GDP, dan INF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Secara simultan, kinerja keuangan (LAR, LDR, NIM, NPL, dan CIR), faktor internal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, dan SIZE), dan faktor internal dan eksternal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, SIZE, GDP, dan INF) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Sedangkan faktor eksternal (GDP dan INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Saran bagi bank adalah meningkatkan kredit dengan tetap menjaga kualitas aset, dan nilai kecukupan modal untuk melindungi dari risiko internal dan eksternal, dan meningkatkan efisiensi untuk memaksimalkan keuntungan.

**Kata Kunci:** Loan to asset Ratio, Loan to deposit ratio, Net interest margin, Non-Performing loan, Cost to income ratio, Ukuran Perusahaan, Gross Domestic Product, Inflasi, Stabilitas Bank

## Pendahuluan

Permasalahan yang terjadi pada sektor keuangan dapat berakibat fatal ke berbagai sektor lainnya, bahkan berpotensi untuk mengakibatkan krisis ekonomi. Institusi keuangan terutama bank perlu diawasi secara ketat dan berkala menggunakan indikator-indikator yang mencerminkan tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2020, rata-rata stabilitas bank di Indonesia mengalami penurunan, padahal sejak tahun 2018 stabilitas bank selalu mengalami kenaikan. Data dari world bank, menunjukkan pada tahun 2021 dan 2022 persentase pemberian kredit kepada sektor privat terhadap produk domestik bruto mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 37% dan 35.3%, hal

tersebut juga terlihat dari kontribusi sektor keuangan dan asuransi yang mengalami penurunan di tahun yang sama yaitu 4.18% dan 4.04%

Untuk menjaga kestabilan perbankan diperlukan peraturan dan pengawasan yang berdasarkan pada pendekatan makroprudensial dan mikroprudensial (Masahiro Kawai, 2014). Kebijakan makroprudensial adalah peraturan yang dibuat untuk menghindari risiko sistematis dan menjaga stabilitas seluruh sistem keuangan termasuk interaksi antara pihak intermediasi keuangan. Kebijakan mikroprudensial dibuat untuk melindungi lembaga keuangan dari risiko sistematis dan mencegah lembaga keuangan untuk menerima terlalu banyak risiko (European Central Bank, 2014). Kebijakan mikroprudensial dilakukan dengan cara mengukur kinerja, kesehatan, dan mengendalikan risiko yang dihadapi bank.

Rasio *Loan to asset* menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank, rasio yang tinggi menjelaskan bahwa kemungkinan risiko kredit yang lebih besar diakibatkan oleh permasalahan kredit macet. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Hesse & Čihák (2007) yang menunjukkan bahwa *Loan to asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank karena bank dengan LAR tinggi akan meningkatkan risiko akibat lebih mungkin melakukan aktivitas bisnis yang lebih berisiko. Tidak sejalan dengan itu, penelitian dari Rupeika-Apoga, Romānova, & Grima (2020) menunjukkan bahwa *Loan to assets* memiliki pengaruh positif signifikan karena bank dengan rasio *Loan to assets* tinggi juga diharuskan memiliki *capitalization ratio* yang tinggi sehingga menghindarkan dari risiko kredit. Rasio *Loan to deposit* menunjukkan fungsi bank sebagai pihak intermediasi keuangan, nilai *Loan to deposit* yang terlalu tinggi menggambarkan risiko bank karena bank meminjamkan seluruh dana yang dihimpun yang membuat bank tersebut tidak likuid. Sebaliknya, *Loan to deposit* yang terlalu rendah juga menunjukkan bank tidak mampu mengoptimalkan fungsi intermediasinya dan berpotensi meningkatkan biaya bunga (Riyadi, 2017). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, target LDR adalah 78% - 92%. *Net interest margin* yang tinggi menunjukkan bank dapat memperoleh pendapatan bunga lebih banyak dengan beban bunga yang rendah (Riyadi, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dari Köhler (2013) menunjukkan bahwa net interest margin berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank karena bank dengan NIM tinggi memiliki insentif lebih untuk terlibat dalam pengambilan risiko. Penelitian dari Abuzayed, Al-Fayoumi, & Molyneux (2018) menunjukkan bahwa *cost to income* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank karena CIR yang rendah menunjukkan tingkat efisiensi bank yang tinggi akibat biaya operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional. Rasio *Non performing loan* yang tinggi menjelaskan risiko tinggi yang ditanggung bank terhadap kemungkinan gagal bayar dari nasabah sehingga dapat mengganggu stabilitas perusahaan (Ghenimi, Chaibi, & Omri, 2017). Nilai *Non performing loan* juga menunjukkan kualitas aset dari bank, semakin tinggi nilai *Non performing loan* maka semakin buruk kualitas aset dari kredit yang disalurkan bank (Nguyen, Skully, & Perera, 2012).

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi negatif ke angka -2.1% dan inflasi rendah di angka 1.9%. Selain kinerja keuangan dan faktor makroekonomi, banyak penelitian yang menunjukkan jika ukuran perusahaan juga mempengaruhi stabilitas bank. Berdasarkan alasan tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan, faktor makroekonomi, dan ukuran perusahaan terhadap stabilitas bank

## **Kerangka Konseptual**

### ***Stabilitas Sistem Keuangan***

Stabilitas sistem keuangan menurut Houben, Kakes, & Schinasi (2004) adalah situasi dimana sistem keuangan mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien sepanjang waktu untuk berbagai aktivitas, mampu menilai dan mengelola risiko keuangan, dan mampu menghadapi guncangan. Institusi keuangan menjadi kunci dalam informasi stabilitas sistem keuangan. Indikator atau kinerja dalam institusi keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis yang penting untuk memperkirakan stabilitas sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan dipengaruhi oleh faktor internal (*endogenous*) dan eksternal (*exogenous*). Faktor internal berasal dari kondisi sistem

keuangan itu sendiri, dan risiko eksternal bersumber dari gangguan kondisi makroekonomi dan *event risk*.

### ***Teori Agensi***

Teori Teori agensi menjelaskan hubungan pihak prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pihak yang melakukan pekerjaan. Agen diberikan tanggung jawab mengelola perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan (Jensen & Meckling, 1976). Sebagai pihak yang memiliki informasi lebih, agen dapat memalsukan kondisi keuangan perusahaan atau bertindak secara agresif untuk meningkatkan ukuran perusahaan dengan menggunakan dana perusahaan ke dalam investasi berisiko, atau mendorong pertumbuhan kredit yang tidak sehat. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan meningkatkan risiko perusahaan tersebut. Alasan agen ingin meningkatkan ukuran perusahaan adalah untuk memperoleh kompensasi yang tinggi dan keuntungan dari menjalankan perusahaan yang besar (Jensen, 1986).

### ***Teori Stewardship***

Teori *Stewardship* menjelaskan manajer dapat dipercaya untuk bertanggung jawab terhadap aset perusahaan dan memiliki hubungan yang kuat antara kepuasan pribadi dengan kesuksesan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Manajer dimotivasi oleh alasan selain uang, seperti kebutuhan untuk mencapai tujuan pekerjaan, kepuasan melalui keberhasilan melaksanakan pekerjaan yang menantang, dan mendapatkan pengakuan dari rekan kerja dan bos (McClelland, 1964). Teori *stewardship* harus didukung dengan struktur dan corporate governance yang baik. Ukuran perusahaan yang besar menjadi indikasi jika struktur dan corporate governance perusahaan telah baik, sehingga dapat meningkatkan stabilitas perusahaan (Adusei, 2015).

### ***Too Big To Fail***

Bank besar yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah salah satunya dengan memberikan perlindungan jaminan terhadap dana deposan dari bank tersebut dan memberikan bantuan likuiditas berupa subsidi yang menyebabkan bank besar lebih berani untuk berbisnis di aset berisiko (Stern & Feldman, 2004). Keuntungan dari kebijakan tersebut yaitu mencegah kepanikan masyarakat yang menyimpan uang di bank sehingga dapat menghindari kejatuhan masal pada sistem keuangan. Sedangkan, kelemahan dari kebijakan ini mendorong bank untuk melakukan bisnis yang lebih berisiko karena akan mendapatkan bantuan dari pemerintah apabila mereka mengalami kegagalan, dan hal ini juga mendorong terjadinya kegagalan pada bank (Mishkin, 2005).

### ***Stabilitas Bank***

Stabilitas bank adalah sebuah situasi dimana tidak adanya krisis pada bank yang ditandai dengan stabilitas seluruh bank pada suatu sistem atau sektor perbankan (Brunnermeier, Crocket, Goodhart, Persaud, & Shin, 2009). Stabilitas bank juga dapat diartikan sebagai stabilitas antara bank yang saling terkait baik secara langsung yang ditunjukkan dengan simpanan antar bank maupun sebagai pihak intermediasi melalui pasar seperti pemberian pinjaman ke berbagai sektor (Segoviano & Goodhart, 2009).

### ***Kinerja Keuangan***

Menurut Riyadi (2017), tujuan dari laporan kinerja keuangan bank adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dan bertujuan untuk pengambilan keputusan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat dari rasio keuangan yang dapat ditemukan atau dihitung dalam laporan keuangan bank. Beberapa kinerja keuangan bank yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, yaitu *Loan to assets Ratio* dan *Loan to deposit ratio* untuk mengetahui tingkat likuiditas bank, *Net interest margin* dan *Cost to income ratio* untuk mengetahui rentabilitas dan efisiensi bank, dan *Non performing loan* untuk mengetahui kualitas aset bank (Kasmir, 2000).

**H1:** diduga *Loan to asset ratio* berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022

**H2:** diduga *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun

2018 - 2022

- H3:** diduga *Net interest margin* berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022
- H4:** diduga *Non performing loan* berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022
- H5:** diduga *Cost to income ratio* berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022
- H6:** diduga *Loan to asset ratio, Loan to deposit ratio, Net interest margin, Non performing loan, dan Cost to income ratio* berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022

### **Ukuran Perusahaan**

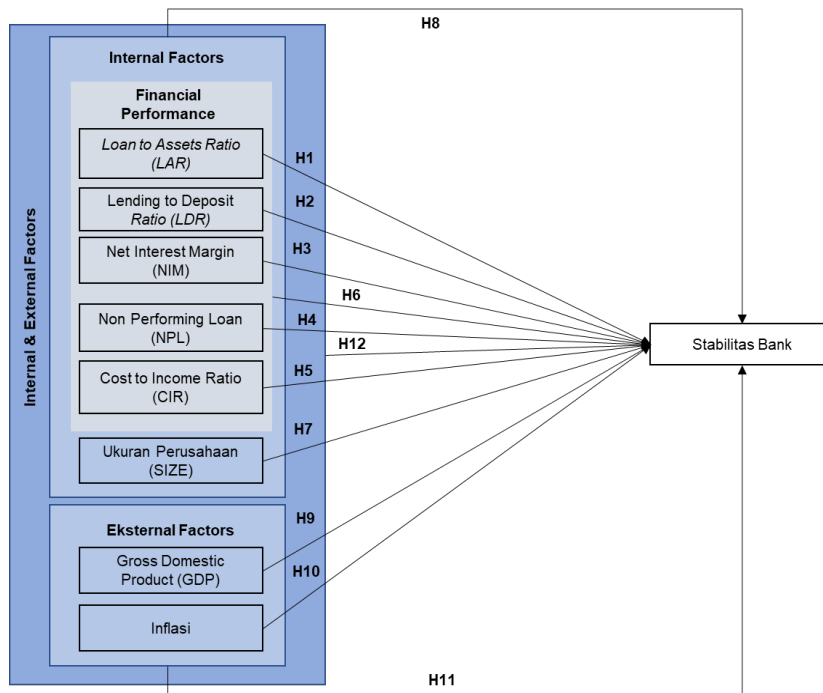
Ukuran perusahaan adalah skala penentuan besar kecilnya perusahaan pada periode tertentu (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Penelitian Albaity, Mallek, & Noman (2019) menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan karena bank besar memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan diversifikasi produk dari aset yang dimiliki dan memiliki kekuatan pasar untuk memperkecil biaya operasional. Penelitian Ghenimi, Chaibi, & Omri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan akibat bank besar menanggung risiko lebih besar dari aset yang dimiliki.

- H7:** diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022.
- H8:** diduga *Loan to asset ratio, Loan to deposit ratio, Net interest margin, Non performing loan, Cost to income ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022

### **Faktor Makroekonomi**

Pengukuran kondisi makroekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan *gross domestic product* (GDP) dan inflasi. GDP adalah total nilai dari barang atau jasa yang diproduksi pada suatu perekonomian dan inflasi adalah perubahan tingkat harga selama periode tertentu (Mishkin, 2012). Penelitian dari Shim (2019) menunjukkan bahwa *GDP growth* berpengaruh positif terhadap stabilitas bank yang berarti bahwa bank dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan kondisi ekonomi di suatu negara. Sebaliknya, penelitian dari Kasman & Kasman (2014) menunjukkan bahwa peningkatan pada kondisi ekonomi menyebabkan bank menerima risiko yang lebih tinggi sehingga menurunkan stabilitas bank. Penelitian Ghenimi, Chaibi, & Omri (2017) menunjukkan pengaruh positif signifikan inflasi terhadap stabilitas bank karena pada perekonomian yang sehat, inflasi dapat mendorong kredit sekaligus meningkatkan pendapatan bunga. Berlawanan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Abuzayed, Al-Fayoumi, & Molyneux (2018) menunjukkan pengaruh negatif signifikan inflasi terhadap stabilitas bank karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan pada beban operasional bank.

- H9:** diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022
- H10:** diduga inflasi berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022
- H11:** diduga pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022
- H12:** diduga *Loan to asset ratio, Loan to deposit ratio, Net interest margin, Non performing loan, Cost to income ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia periode tahun 2018 - 2022



**Gambar 1. Model Konseptual**

Sumber: Data diolah, 2023

### Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

#### *Loan to asset Ratio*

*Loan to assets ratio* (LAR) digunakan untuk mengukur risiko kredit dengan mengukur jumlah total kredit dari perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$$

#### *Loan to deposit ratio*

*Loan to deposit ratio* dapat digunakan untuk mengukur fungsi intermediasi dari bank dalam menyalurkan kredit dengan dana pihak ketiga yang dimiliki. *Loan to deposit ratio* dapat dihitung dengan membagi total kredit dengan total dana pihak ketiga.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

#### *Net interest margin*

*Net interest margin* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank memperoleh pendapatan bunga bersih menggunakan total aset produktif yang dimiliki. *Net interest margin* dihitung dengan pengurangan antara *interest income* dengan *interest expense* dan membaginya dengan *earnings asset*.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}}$$

#### *Non performing loan*

*Non performing loan* digunakan untuk mengukur risiko bank dari kredit bermasalah yang

dimiliki. *Non performing loan* dihitung dengan membagi kredit bermasalah terhadap total kredit bank.

$$NPL = \frac{\text{Non performing loan}}{\text{Total loan}}$$

### Cost to income ratio

*Cost to income ratio* dihitung untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam mengelola perusahaan. *Cost to income ratio* dapat dihitung dengan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

$$\text{Cost to Income Ratio} = \frac{\text{Operational Expense}}{\text{Operational Income}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset, karena nilai total aset yang terlalu besar maka perlu diubah terlebih dahulu untuk mempersempit keragaman. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logarithm (Total Aset)}$$

### Pertumbuhan Ekonomi

*Gross domestic product* digunakan untuk mengetahui pengaruh makroekonomi dari pertumbuhan GDP. *Gross domestic product* dihitung dengan pertumbuhan GDP dari tahun ke  $t$  dengan tahun  $t-1$ .

$$\text{Gross Domestic Product}_t = \frac{\text{GDP rill}_t - \text{GDP rill}_{t-1}}{\text{GDP rill}_{t-1}}$$

### Inflasi

Inflasi digunakan untuk mengetahui pengaruh makroekonomi dari kenaikan atau penurunan harga dalam perekonomian. Inflasi dihitung dengan membandingkan *consumer price index* (CPI) dari tahun ke  $t$  dengan tahun  $t-1$ .

$$\text{Inflasi}_t = \frac{\text{CPI}_t - \text{CPI}_{t-1}}{\text{CPI}_{t-1}} = \frac{\Delta \text{CPI}}{\text{CPI}_{t-1}}$$

### Stabilitas Bank

Perhitungan stabilitas bank menggunakan z-score memiliki kelebihan yaitu dapat mengukur stabilitas bank secara objektif dengan mengkombinasikan tingkat keuntungan, leverage, dan volatilitas tingkat keuntungan bank (Čihák & Hesse, 2008). Formula dari stabilitas bank, yaitu:

$$Z - \text{score} = \frac{\text{ROA} + \frac{\text{Eq}}{\text{TA}}}{\text{SD ROA}}$$

Dimana: Z-score = Stabilitas bank, ROA = Return on Assets, Eq = Total ekuitas atau modal bank, dan SD ROA = Standar deviasi ROA

### Metodologi Penelitian

Tipe penelitian ini *explanatory research*, berfungsi untuk menganalisis hubungan antar

variabel yang satu dengan variabel lain untuk menguji hipotesis yang diajukan supaya bisa menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh bank yang terdaftar pada *Indonesia Stock* pada periode tahun 2018 – 2022 dengan jumlah 46 bank. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui pertimbangan atas kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1 Tahapan Pemilihan Sampel**

Tahap	Kriteria	Jumlah
I	Perusahaan bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.	46
II	Listing di bursa efek sebelum tahun 2018	46 – 5 = 41
III	Bukan merupakan bank milik daerah.	41 – 3 = 38
IV	Mempublikasikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	38 – 3 = 35
<b>Total sampel yang digunakan</b>		<b>35</b>

Pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan yang diperoleh melalui web resmi masing-masing perusahaan dan worldbank. Pengolahan data menggunakan aplikasi Software IBM SPSS Statistics 25. Analisis data dengan uji asumsi klasik, koefisien korelasi dan determinasi, analisis regresi linear, dan uji signifikansi (uji t dan uji F).

## Hasil Dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* pada periode penelitian tahun 2018-2022 dengan sampel sebanyak 35 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari sampel tersebut, diperoleh 175 data yang akan diobservasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada 35 bank yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu:

**Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std.Dev	Min	Max
LAR	175	0.5923	0.1119	0.2464	0.8695
LDR	175	0.8633	0.2383	0.2967	1.7809
NIM	175	0.0398	0.0169	0.0024	0.1009
NPL	175	0.0344	0.0220	0.0008	0.1575
CIR	175	0.7917	0.2164	0.4255	2.2401
LOG(total asset)	175	13.7148	0.7434	12.5707	15.2994
Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan tabel 2, Terdapat 175 data observasi yang diperoleh dari 35 perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel dapat merepresentasikan keseluruhan data karena nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi. Nilai mean yang lebih besar dari standard deviasi juga menunjukkan data yang cenderung baik karena bersifat homogen.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS versi 25, diperoleh hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai residual tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan *Asymp sig (2-tailed)* memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 dan penyebaran data dalam grafik *Normal P-P Plot* tidak searah dengan garis diagonal. Peneliti menghilangkan data *outlier* pada variabel stabilitas bank, *Loan to deposit ratio*, dan ukuran perusahaan, serta dilakukan *winsorize 1%* untuk nilai terbesar dan terkecil pada variabel *cost to income* agar penelitian memiliki nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan data outlier yang menunjukkan nilai *Asymp sig* 0,200 dengan nilai *Test Statistic* sebesar 0,065. Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat signifikansi (0,200 > 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian heterokedastisitas juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas berada di atas 0,05 sehingga menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi penelitian. Nilai VIF variabel bebas juga kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari

0,1 maka dapat terlihat bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Olah Data Regresi Berganda**

Model Regresi	Variabel	Coeff	t-Stat	Sig.	R	R2	F-Stat	Prob (F-Stat)
Kinerja Keuangan	LAR	-12.54	-4.076	0.000	0.578	0.334	14.552	0.000
	LDR	4.397	3.183	0.002				
	NIM	43.501	3.141	0.002				
	NPL	-3.448	-0.331	0.741				
	CIR	-3.367	-2.779	0.006				
	Constant	12.988	7.11	0.000				
Faktor Internal	LAR	-11.199	-4.483	0.000	0.752	0.566	31.251	0.000
	LDR	4.872	4.346	0.000				
	NIM	40.158	3.576	0.000				
	NPL	1.291	0.152	0.879				
	CIR	-7.511	-6.891	0.000				
	Constant	44.567	11.436	0.000				
Faktor Eskternal	GDP	4.1	0.416	0.678	0.090	0.008	0.609	0.545
	INF	16.003	0.523	0.602				
	Constant	7.577	10.42	0.000				
Faktor Internal dan Eskternal	LAR	-10.864	-4.204	0.000	0.753	0.567	23.231	0.000
	LDR	4.791	4.203	0.000				
	NIM	40.904	3.582	0.000				
	NPL	0.604	0.07	0.944				
	CIR	-7.568	-6.882	0.000				
	SIZE	-2.17	-8.718	0.000				
	GDP	0.162	0.024	0.981				
	INF	-11.09	-0.527	0.599				
Constant	45.05	11.286	0.000					

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menggunakan Software IBM SPSS Statistics 25 diperoleh hasil analisis mengenai uji korelasi dan uji signifikansi sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Loan to asset ratio* terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (4.076; 4.483; 4.204 > 1.976) dengan nilai signifikansi (0.000; 0.000; 0.000 < 0.050) sehingga dapat disimpulkan jika *Loan to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.
- b. Pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap stabilitas bank menunjukkan dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (3.183; 4.346; 4.203 > 1.976) dengan nilai signifikansi (0.002; 0.000; 0.000 < 0.050) sehingga dapat disimpulkan jika *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.
- c. Pengaruh *Net interest margin* terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (3.141; 3.576; 3.582 > 1.976) dengan nilai signifikansi (0.002; 0.000; 0.000 < 0.050) sehingga dapat disimpulkan jika *Net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.
- d. Pengaruh *Non performing loan* terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel (0.331; 0.152; 0.070 < 1.976) dengan nilai signifikansi (0.741; 0.879; 0.944 >



- 0.050) sehingga dapat disimpulkan jika *Non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
- e. Pengaruh *Cost to income ratio* terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (2.779; 6.891; 6.882 > 1.976) dengan nilai signifikansi (0.006; 0.000; 0.000 < 0.050) sehingga dapat disimpulkan jika *Cost to income ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.
  - f. Pengaruh kinerja keuangan (*Loan to asset ratio*, *Loan to deposit ratio*, *Net interest margin*, *Non performing loan*, dan *Cost to income ratio*) terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai F hitung sebesar 14.552 > 2.277 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan jika secara simultan kinerja keuangan (LAR, LDR, NIM, NPL, dan CIR) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.578 menunjukkan tingkat korelasi sedang. Nilai R Square sebesar 0.334 menunjukkan jika kinerja keuangan (LAR, LDR, NIM, NPL, dan CIR) memprediksi stabilitas bank sebesar 33.4%
  - g. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( 8.760; 8.718 > 1.976) dengan nilai signifikansi (0.000; 0.000 < 0.050) sehingga dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.
  - h. Pengaruh faktor internal (*Loan to asset ratio*, *Loan to deposit ratio*, *Net interest margin*, *Non performing loan*, *Cost to income ratio*, dan ukuran perusahaan) terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai F hitung sebesar 31.251 > 2.162 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan jika secara simultan faktor internal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, dan SIZE) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Nilai korelasi sebesar 0.752 menunjukkan tingkat korelasi kuat. Nilai R Square sebesar 0.566 menunjukkan jika faktor internal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, dan SIZE) memprediksi stabilitas bank sebesar 56.6%.
  - i. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel (0.416; 0.024 < 1.976) dengan nilai signifikansi (0.678; 0.981 > 0.050) sehingga dapat disimpulkan jika pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
  - j. Pengaruh inflasi terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel (0.523; 0.527 < 1.976) dengan nilai signifikansi (0.602; 0.599 > 0.050) sehingga dapat disimpulkan jika inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
  - k. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap stabilitas bank menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.609 < 3.057 dengan nilai signifikansi 0.545 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan jika secara simultan faktor eksternal (GDP dan INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.090 menunjukkan tingkat korelasi sangat rendah. Nilai R Square sebesar 0.008 menunjukkan jika faktor eksternal (GDP dan INF) memprediksi stabilitas bank sebesar 0.8%
  - l. Pengaruh *Loan to asset ratio*, *Loan to deposit ratio*, *Net interest margin*, *Non performing loan*, *Cost to income ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap stabilitas bank menunjukkan Nilai F hitung sebesar 23.231 > 2.004 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan jika secara simultan faktor internal dan eksternal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, SIZE, GDP, dan INF) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.753 menunjukkan tingkat korelasi kuat. Nilai R Square sebesar 0.567 menunjukkan jika faktor internal dan eksternal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, SIZE, GDP dan INF) memprediksi stabilitas bank sebesar 56.7%

## Pembahasan

### ***Pengaruh Loan to deposit ratio Terhadap Stabilitas Bank***

*Loan to asset ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara pemberian kredit dengan total asset. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh kredit sekaligus mengetahui risiko likuiditas bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hesse & Čihák (2007) yang menunjukkan bahwa *Loan to asset ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Tingginya LAR meningkatkan kemungkinan risiko dari permasalahan kredit macet sehingga

menurunkan stabilitas bank. Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yang menunjukkan LAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Mereka berpendapat bahwa rasio *Loan to assets* yang tinggi diikuti oleh cadangan modal yang tinggi sehingga menghindarkan dari risiko kredit sekaligus meningkatkan pendapatan bunga sehingga dapat meningkatkan stabilitas bank (Amidu & Wolfe, 2013; Rupeika-Apoga, Romānova, & Grima, 2020; Ariss, 2010).

### ***Pengaruh Loan to deposit ratio Terhadap Stabilitas Bank***

Rasio *Loan to deposit* menunjukkan fungsi bank sebagai pihak intermediasi keuangan, nilai *Loan to deposit* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko bank karena bank meminjamkan seluruh dana yang dihimpun dan membuat bank tersebut tidak likuid. Sebaliknya, *Loan to deposit* yang terlalu rendah juga menunjukkan bank tidak mampu mengoptimalkan fungsi intermediasinya sehingga berpotensi meningkatkan biaya bunga. Nilai *loan to deposit* bank di Indonesia sebesar 86% menunjukkan peran bank sebagai pihak intermediasi keuangan telah berjalan dengan baik karena masih sesuai dengan standar bank Indonesia yaitu antara 78% - 92%. Nilai tersebut menunjukkan bank di Indonesia masih memiliki peluang untuk meningkatkan kredit kepada masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Machrouh, & Tarazi (2011) yang menunjukkan bahwa *Loan to deposit* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

### ***Pengaruh Net interest margin Terhadap Stabilitas Bank***

*Net interest margin* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi pihak manajemen bank dalam mengelola aset produktif. Berdasarkan hasil tersebut, kenaikan pada NIM akan meningkatkan stabilitas bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Köhler (2013) yang menunjukkan bahwa *Net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. *Net interest margin* menunjukkan kemampuan bank memperoleh pendapatan bunga dibandingkan dengan beban bunga yang ditanggung. *Net interest margin* yang tinggi menunjukkan bank dapat memperoleh pendapatan bunga lebih banyak dengan beban bunga yang rendah. Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian dari (Nguyen, Skully, & Perera, 2012; Fu, Lin, & Molyneux, 2013; Ozili, 2018) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh NIM terhadap stabilitas bank.

### ***Pengaruh Non performing loan Terhadap Stabilitas Bank***

*Non performing loan* digunakan untuk mengetahui kualitas aset bank, rasio NPL yang tinggi menunjukkan aset bank yang buruk karena meningkatkan risiko gagal bayar dari nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Trad, Rachdi, Hakimi, & Guesmi (2017) yang tidak menunjukkan pengaruh dari NPL terhadap stabilitas bank. NPL yang tidak berpengaruh signifikan dapat disebabkan karena rasio NPL bank di Indonesia masih di bawah ketentuan bank Indonesia yaitu 3% dan hampir menunjukkan perbaikan setiap tahunnya. Berbeda dengan rasio kinerja keuangan lain yang menurun di tahun 2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Nguyen, Skully, & Perera, 2012; Nisar, Peng, Wang, & Ashraf, 2018; Ghenimi, Chaibi, & Omri, 2017) yang menyatakan *Non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Rasio *Non performing loan* yang tinggi menjelaskan risiko tinggi yang ditanggung bank terhadap kemungkinan gagal bayar dari nasabah sehingga dapat mengganggu stabilitas perusahaan. Nilai *Non performing loan* juga menunjukkan kualitas aset dari bank, semakin tinggi nilai *Non performing loan* maka semakin buruk kualitas aset dari kredit yang disalurkan bank.

### ***Pengaruh Cost to income ratio Terhadap Stabilitas Bank***

*Cost to income ratio* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam mengelola pendapatan dan beban operasional. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan dan beban operasional mereka. Berdasarkan hasil tersebut, kenaikan pada CIR akan menurunkan stabilitas bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Abuzayed, Al-Fayoumi, & Molyneux (2018) yang menunjukkan bahwa *Cost to income ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Rasio *cost to income* yang rendah menunjukkan tingkat efisiensi bank yang tinggi karena biaya operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional. Sedangkan penelitian dari Rupeika-Apoga, Romānova, & Grima (2020) menunjukkan pengaruh

positif signifikan dan penelitian lain menunjukkan pengaruh tidak signifikan (Ozili, 2018; Liu, Molyneux, & Wilson, 2012).

### ***Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Bank***

Hasil penelitian ini membuktikan pengaruh simultan dari kinerja keuangan melalui variabel LAR, LDR, NIM, NPL, dan CIR terhadap stabilitas bank. Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas bank, kondisi stabilitas bank yang baik dapat tercermin dari kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan dapat menjelaskan risiko dan kemampuan bank dalam mengoptimalkan asetnya. LAR dan LDR yang terlalu tinggi mencerminkan risiko likuiditas karena potensi dari kemungkinan gagal bayar nasabah. Rasio CIR dan NIM menunjukkan tingkat efisiensi bank. Rasio CIR yang rendah menjelaskan bank yang efisien karena pendapatan operasional lebih tinggi dibandingkan beban operasional, rasio NIM yang tinggi menjelaskan bank mampu memperoleh pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga, dan rasio NPL mencerminkan kualitas aset dari bank, semakin tinggi rasio NPL semakin buruk kualitas aset dari bank.

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Stabilitas Bank***

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap stabilitas bank. Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian dari Ghenimi, Chaibi, & Omri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan akibat bank besar menanggung risiko lebih besar dari aset yang dimiliki. Hasil ini mendukung teori *too big to fall* dan teori agensi. Dalam teori *too big to fall* dijelaskan bahwa bank besar lebih berani dalam mengambil risiko karena kejatuhan pada bank besar dapat mengganggu stabilitas ekonomi, untuk mencegah hal tersebut, maka pemerintah akan memberikan bantuan kepada bank-bank besar. Pada teori agensi, agen dapat memalsukan kondisi keuangan perusahaan atau bertindak secara agresif untuk meningkatkan ukuran perusahaan dengan menggunakan dana perusahaan ke dalam investasi berisiko, atau mendorong pertumbuhan kredit yang tidak sehat sehingga menurunkan stabilitas bank. Sedangkan, penelitian Albaity, Mallek, & Noman (2019) menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan. Berger, Klapper, & Turk-Ariss (2008) menunjukkan bahwa bank besar memiliki stabilitas yang lebih baik dibandingkan bank kecil. Bank besar memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan diversifikasi produk dan memiliki kekuatan pasar untuk memperkecil biaya operasional.

### ***Pengaruh Faktor Internal Terhadap Stabilitas Bank***

Penelitian ini membuktikan pengaruh simultan dari faktor internal melalui variabel LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, dan SIZE terhadap stabilitas bank. Faktor internal adalah indikator keuangan dari setiap bank yang mencerminkan kondisi dari bank itu sendiri. Faktor internal merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas bank, kondisi internal perusahaan yang baik menjadi syarat dalam menjaga stabilitas bank. Hasil ini mendukung teori stabilitas sistem keuangan dimana salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah *institutional based*, atau berbagai risiko yang timbul dari dalam institusi keuangan itu sendiri.

### ***Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank***

Dalam penelitian ini tidak terdapat bukti jika pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap stabilitas bank. Penelitian ini sejalan dengan beberapa peneliti lain yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan stabilitas bank (Rupeika-Apoga, Romānova, & Grima, 2020; Nisar, Peng, Wang, & Ashraf, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian ini, penelitian dari Shim (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank, dimana bank dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan kondisi ekonomi di

suatu negara. Sebaliknya, penelitian dari Kasman & Kasman (2014) menunjukkan bahwa peningkatan pada kondisi ekonomi menyebabkan bank menerima risiko yang lebih tinggi sehingga menurunkan stabilitas bank.

### ***Pengaruh Inflasi Terhadap Stabilitas Bank***

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh inflasi terhadap stabilitas bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Rupeika-Apoga, Romānova, & Grima, 2020; Nisar, Peng, Wang, & Ashraf, 2018) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan inflasi terhadap stabilitas bank. Sedangkan, penelitian Ghenimi, Chaibi, & Omri (2017) menunjukkan pengaruh positif signifikan inflasi terhadap stabilitas bank. Pada perekonomian yang sehat, inflasi merupakan hal baik karena menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat yang meningkat, sehingga inflasi dapat mendorong kredit sekaligus meningkatkan pendapatan bunga. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Abuzayed, Al-Fayoumi, & Molyneux (2018) menunjukkan pengaruh negatif signifikan inflasi terhadap stabilitas bank, karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan pada beban operasional bank.

### ***Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Stabilitas Bank***

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh simultan variabel GDP dan INF terhadap stabilitas bank. Pada umumnya, kondisi ekonomi yang baik akan mendorong pertumbuhan bisnis dan konsumsi masyarakat sehingga meningkatkan kredit dan pendapatan bank. Faktor eksternal yang tidak berpengaruh signifikan dapat disebabkan oleh kondisi makroekonomi di Indonesia yang masih baik akibat pemerintah dapat membuat peraturan seperti penurunan suku bunga serta mempermudah restrukturisasi kredit sehingga bank dapat menjaga stabilitas mereka.

### ***Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Stabilitas Bank***

Hasil penelitian ini membuktikan pengaruh simultan dari faktor internal dan eksternal melalui variabel LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, SIZE, GDP, dan INF terhadap stabilitas bank. Hasil penelitian ini mendukung teori stabilitas sistem keuangan, dimana faktor yang mempengaruhi stabilitas bank dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Seluruh faktor internal dan faktor eksternal, keduanya memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas bank. Kondisi eksternal yang buruk dapat mempengaruhi kondisi internal bank sehingga berpengaruh pada stabilitas bank. Sebaliknya, kegagalan pada salah satu bank dapat menyebabkan efek domino yang dapat mengganggu suatu perekonomian. Oleh karena itu, untuk mencapai stabilitas bank diperlukan pemantauan, analisis, penilaian, dan pembuatan kebijakan yang berfokus kepada seluruh sistem perekonomian.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2018-2022, dapat disimpulkan jika secara parsial menunjukkan, LAR, CIR, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Sedangkan, NPL, GDP, dan INF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Secara simultan, kinerja keuangan (LAR, LDR, NIM, NPL, dan CIR), faktor internal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, dan SIZE), dan faktor internal dan eksternal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, SIZE, GDP, dan INF) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Sedangkan faktor eksternal (GDP dan INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Hasil penelitian tersebut mendukung teori agensi dan *too big to fail* yang menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank karena bank besar menanggung lebih banyak risiko dan mendukung

teori stabilitas sistem keuangan dimana stabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### Saran

Penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan bank yaitu meningkatkan pemberian kredit dengan persentase lebih tinggi dari peningkatan jumlah dana pihak ketiga, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan bunga dan menurunkan beban bunga. Meskipun begitu, bank perlu lebih memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit kepada nasabah. Selisih pertumbuhan tersebut dapat dipenuhi dengan menggunakan sumber pendanaan internal. Oleh karena itu, bank diharuskan untuk meningkatkan profitabilitas demi melindungi dari risiko internal dan eksternal dengan tetap memenuhi ketentuan modal minimum. Selanjutnya bank dapat meningkatkan pendapatan bunga dan menekan beban bunga dengan menerapkan kebijakan suku bunga yang kompetitif dan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional untuk memaksimalkan pendapatan dan menekan beban operasional sehingga memperbesar keuntungan.

### Daftar Referensi

- Abuzayed, B., Al-Fayoumi, N., & Molyneux, P. (2018). Diversification and bank stability in the GCC. *Journal of International Financial Markets, Institutions, and Money*, 1-27.
- Adusei, M. (2015). The impact of bank size and funding risk on bank. *Cogent Economics & Finance*, 1-19.
- Albaity, M., Mallek, R. S., & Noman, A. H. (2019). Competition and bank stability in the MENA region: The moderating effect of Islamic versus conventional banks - ScienceDirect. *Emerging Market Review*, 310-325.
- Amidu, M., & Wolfe, S. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *Review of Development Finance*, 152-166.
- Ariss, R. T. (2010). On the implications of market power in banking: Evidence from developing countries. *Journal of Banking & Finance*, 765-775.
- Berger, A. N., Klapper, L. F., & Turk-Ariss, R. (2008). Bank competition and financial stability. *Policy Research Working Paper*, 1-27.
- Brunnermeier, M., Crocket, A., Goodhart, C., Persaud, A. D., & Shin, H. (2009). The Fundamental Principles of Financial Regulations. *International Center for Monetary and Banking Studies (ICMB)*, 1-66.
- Čihák, M., & Hesse, H. (2008). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *IMF Working Paper*, 1-22.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 49-64.
- European Central Bank. (2014). Micro- versus Macro-prudential supervision: potential differences, tensions, and complementarities. *Financial Stability Review*, 135-140.
- Fang, Y., Hasan, I., & Marton, K. (2012). Institutional development and bank stability: Evidence from transition countries. *Journal of Banking & Finance*, 160-176.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 1-11.

- Hesse, H., & Čihák, M. (2007). Cooperative Banks and Financial Stability. *IMF Working Paper*, 1-38.
- Houben, A., Kakes, J., & Schinasi, G. (2004). *Toward a Framework for Safeguarding Financial Stability*. Washington, DC: International Monetary Fund.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, 323-329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kasman, S., & Kasman, A. (2014). Bank competition, concentration and financial Stability in the Turkish Banking Industry. *Economic Systems*, 1-16.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Köhler, M. (2013). Which banks are more risky? The impact of business models on bank stability. *Journal of Financial Stability*, 1-18.
- Liu, H., Molyneux, P., & Wilson, J. O. (2012). Competition And Stability In European Banking: A Regional Analysis. *The Manchester School*, 1-26.
- Masahiro Kawai, P. J. (2014). *New Global Economic Architecture: The Asian Perspective*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Mishkin, F. S. (2005). How Big a Problem is *Too Big To Fall*? *National Bureau of Economic Research*, 1-24.
- Mishkin, F. S. (2012). *Macroeconomics Policy and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Mishkin, F. S. (2016). *The Economy of Money, Banking, and Financial Markets*. Edinburgh Gate: Pearson Education Limited.
- Nguyen, M., Skully, M., & Perera, S. (2012). Market power, revenue diversification and bank stability: Evidence from selected South Asian countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 897-912.
- Nisar, S., Peng, K., Wang, S., & Ashraf, B. N. (2018). The Impact of Revenue Diversification on Bank Profitability and Stability: Empirical Evidence from South Asian Countries. *International Journal of Financial Studies*, 1-25.
- Ozili, P. K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance*, 1-23.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rupeika-Apoga, R., Romānova, I., & Grima, S. (2020). The Determinants of Bank's Stability: Evidence From Latvia, A Small Post-Transition Economy. *Economic and Financial Analysis*, 235-253.
- Segoviano, M. A., & Goodhart, C. (2009). Banking Stability Measures. *IMF Working Paper*, 1-56.
- Shim, J. (2019). Loan portfolio diversification, market structure and bank stability. *Journal of Banking and Finance*, 103-115.
- Stern, G. H., & Feldman, R. J. (2004). *Too Big To Fall: The Hazards of Bank Bailouts*. Washington D.C: The Brookings Institution.

Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 41-48.

Trad, N., Rachdi, H., Hakimi, A., & Guesmi, K. (2017). Banking stability in the MENA region during the global financial crisis and the European sovereign debt debacle. *The Journal of Risk Finance*, 381-397.